

## Penggunaan, Penghapusan, Penataan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sasi Herda

Universitas Islam Indragiri

sasiherda82@gmail.com

Rahma Dwi Almira

Universitas Islam Indragiri

jlnskb25rz@gmail.com

Ardina Amelia

Universitas Islam Indragiri

ardinaamelia1206@gmail.com

|              |            |             |
|--------------|------------|-------------|
| Naskah Masuk | Direvisi   | Diterbitkan |
| 07-07-2026   | 21-07-2026 | 01-08-2026  |

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the use, disposal, and arrangement of educational facilities and infrastructure to improve the effectiveness of learning and the quality of education. The method used is a literature study with a qualitative approach through various systematic and critical analyses of relevant scientific literature. The results of the study indicate that educational facilities and infrastructure are very important components in supporting the success of the learning process. The use of educational facilities and infrastructure must be carried out optimally by paying attention to the principles of effectiveness and efficiency. Appropriate utilization of facilities will help improve the quality of learning, facilitate the delivery of material, and encourage student involvement in the learning process. The disposal of facilities and infrastructure is an important part of educational facility management, which aims to remove unusable items from the school inventory. This activity is carried out systematically through certain stages to reduce waste, maintain administrative cleanliness, and create efficiency in facility management. The arrangement of facilities and infrastructure also plays a very important role in creating a comfortable, safe, and orderly learning environment. Good arrangement includes space arrangement, facility management, inventory, and the use of technology in managing educational assets. Effective arrangement will support the smooth running of the learning process and improve the overall quality of education. Thus, the use, disposal, and arrangement of educational facilities and infrastructure are integral to educational facility management, which must be implemented in a planned, systematic, and sustainable manner to optimally achieve educational goals.*

**Keywords:** Use, Disposal, Arrangement, Educational Facilities and Infrastructure

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan, penghapusan, penataan, sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan secara sistematis dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara optimal dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Pemanfaatan fasilitas yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk mengeluarkan barang yang sudah tidak layak pakai dari inventaris sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan tertentu agar dapat mengurangi pemborosan, menjaga ketertiban administrasi, serta menciptakan efisiensi dalam pengelolaan

fasilitas. Penataan sarana dan prasarana juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan tertata. Penataan yang baik mencakup pengaturan ruang, pengelolaan fasilitas, inventarisasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan aset pendidikan. Penataan yang efektif akan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan dalam manajemen fasilitas pendidikan yang harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

**Kata Kunci:** Penggunaan, Penghapusan, Penataan, Sarana Prasarana Pendidikan

## PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sarana pendidikan mencakup alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti penggunaan yang belum optimal, kurangnya pemeliharaan, penataan yang tidak sistematis, serta penghapusan barang yang tidak sesuai prosedur. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dalam penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan yang terencana dan sistematis diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada penelaahan dan pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan sekaligus analisis data yang bersumber dari bahan

---

<sup>1</sup> Mahmud My Samsu Alam L, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10.3 (2025), 1068–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.799> ABSTRAK>.

pustaka, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, database akademik, serta dokumen resmi lainnya, yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta menjawab permasalahan penelitian<sup>2</sup>.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta hubungannya dengan mutu pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui penelaahan menyeluruh terhadap berbagai sumber literatur, kemudian dianalisis dengan berlandaskan kerangka pemikiran filosofis yang mendasarinya<sup>3</sup>.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis isi didasarkan pada asumsi bahwa kajian terhadap isi dan proses komunikasi merupakan landasan penting dalam penelitian ilmu sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, penerapan analisis isi dalam penelitian ini menekankan pada prinsip objektivitas, sistematis, serta kemampuan generalisasi konsep<sup>4</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara konseptual, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana ini mencakup berbagai alat, media, serta perlengkapan yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku teks, alat tulis, media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor dan komputer, alat peraga, serta peralatan laboratorium. Sarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sementara itu, prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. Prasarana meliputi fasilitas fisik dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, halaman sekolah, taman, serta fasilitas sanitasi. Meskipun tidak

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam.," *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): 102–13, <https://doi.org/doi.org/10.38073/adabuna>.

<sup>3</sup> Hamzah, 2020 dalam Magdalena et al., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021). h. 75

<sup>4</sup> Sofwatillah, 2024 dalam Wahyu Muhibin, Sulastri, and Muhammad Khoiruddin, "Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Dan Teknik Penilaian Dalam Pendidikan Islam" 6, no. 4 (2025): 284–90, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmi/article/view/4040>.

digunakan secara langsung dalam pembelajaran, prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

Namun demikian, perbedaan antara sarana dan prasarana tidak selalu bersifat kaku. Dalam situasi tertentu, prasarana dapat berubah fungsi menjadi sarana apabila dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, taman sekolah yang digunakan sebagai tempat praktik pembelajaran biologi atau lingkungan alam, serta halaman sekolah yang dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga atau pembelajaran luar ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pendidikan yang optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tergantung pada kreativitas dan kebutuhan dalam proses pendidikan itu sendiri..<sup>5</sup>

Dalam konteks implementasinya di lembaga pendidikan, aspek penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian yang sangat penting. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan yang baik tidak hanya berfokus pada pemanfaatan semata, tetapi juga mencakup ketepatan, kesesuaian, serta kebermanfaatan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran.

Penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berperan langsung dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan fasilitas yang optimal akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memudahkan serta mendukung pelaksanaan proses pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemanfaatan fasilitas tersebut perlu dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang serta pengawasan yang berkelanjutan.

Perencanaan penggunaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal penting, seperti penjadwalan penggunaan fasilitas, penentuan prioritas kebutuhan, serta pengaturan teknis agar tidak terjadi benturan atau tumpang tindih dalam pemakaian. Dengan adanya perencanaan yang baik, setiap fasilitas dapat digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta dapat menghindari kerusakan akibat penggunaan yang tidak teratur..<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Khoirul Anwar Basirun, Feska Ajepri, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 14–20.

<sup>6</sup> Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah', *Kartini*, Amin Sobar, Karyaningtyas, 4.1 (2024), 45–60 <<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>>.

---

## Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

---

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Secara umum, penghapusan dapat diartikan sebagai proses kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan barang-barang dari daftar inventaris sekolah karena sudah tidak layak digunakan, rusak, usang, hilang, atau tidak lagi relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, penghapusan bukan sekadar kegiatan membuang barang, melainkan bagian dari upaya penataan, efisiensi, serta peningkatan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi penggunaan fasilitas. Barang yang sudah tidak layak pakai apabila tetap dipertahankan justru dapat menghambat proses pembelajaran, memenuhi ruang penyimpanan, serta menambah beban biaya pemeliharaan. Oleh karena itu, penghapusan perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku agar tidak menimbulkan kerugian bagi lembaga pendidikan.

Dengan adanya penghapusan yang dilakukan secara tepat, pihak sekolah dapat lebih fokus dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas yang masih layak digunakan. Selain itu, penghapusan juga membuka peluang untuk melakukan pembaruan atau pengadaan fasilitas baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga kualitas proses pendidikan dapat terus ditingkatkan.<sup>7</sup> Penghapusan sarana pendidikan juga bertujuan untuk mengurangi pemborosan biaya pemeliharaan dan perbaikan, meringankan beban kerja pengelolaan inventaris, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat karena tidak dipenuhi barang yang sudah tidak digunakan.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya, penghapusan sarana dan prasarana harus memperhatikan beberapa kriteria atau kondisi tertentu. Barang dapat dihapus apabila:

1. Sudah tua atau mengalami kerusakan berat sehingga tidak dapat diperbaiki.
2. Biaya perbaikan terlalu tinggi dan tidak efisien.
3. Manfaat barang tidak sebanding dengan biaya pemeliharaannya.
4. Barang hilang, terbakar, atau rusak akibat bencana alam.
5. Barang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau perkembangan teknologi.
6. Barang berpotensi menimbulkan bahaya jika tetap digunakan.

---

<sup>7</sup> Faning Maulida Fitria Sulfiani, Rohmatun Lukluk Isnaini, Arif Mulyawan, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 6.1 (2024), 75–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2240>>.

<sup>8</sup> Zainul Arifin, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah', *Http://Ejournal.Stitta.Ac.Id/Index.Php/Attahsin/Index Vol.*, 3.2 (2023), 90–103.

7. Terjadi penyusutan di luar kemampuan pemeliharaan, seperti pada bahan kimia atau barang tertentu.

### **Penataan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Penataan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mengatur, menyusun, serta mengelola seluruh fasilitas pendidikan agar dapat digunakan secara optimal. Penataan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik semata, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, hingga penciptaan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan, penataan sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, rapi, serta kondusif bagi peserta didik dan pendidik. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap suasana belajar, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak tertata dengan baik dapat menghambat proses pembelajaran serta menurunkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Penataan sarana dan prasarana juga mencakup penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan konsentrasi belajar, kesehatan fisik, serta kondisi psikologis peserta didik. Lingkungan yang sehat juga dapat mengurangi stres, meningkatkan kebahagiaan, serta menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, penataan sarana dan prasarana juga melibatkan pengaturan hubungan antar ruang agar aktivitas di sekolah berjalan lancar. Tata ruang yang baik akan meningkatkan efisiensi serta mempermudah koordinasi antar bagian. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis juga menjadi faktor pendukung dalam penataan karena memudahkan akses serta mendukung aktivitas pendidikan.<sup>10</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup segala alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana merupakan fasilitas

---

<sup>9</sup> Annisa Salsabila Nurista and others, 'Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas Yang Optimal', 2, June (2025), 6–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15510054>>.

<sup>10</sup> Agus Timan Ayu Anindya Rasyad, Nurul Ulfatin, Burhanudin, 'Penataan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Formal Dan Nonformal', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3.5 (2023), 412–22 <<https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p412-422>>.

pendukung yang secara tidak langsung menunjang proses tersebut. Keduanya memiliki peran yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara optimal dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Pemanfaatan fasilitas yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk mengeluarkan barang yang sudah tidak layak pakai dari inventaris sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan tertentu agar dapat mengurangi pemborosan, menjaga ketertiban administrasi, serta menciptakan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas. Selain itu, penataan sarana dan prasarana juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan tertata. Penataan yang baik mencakup pengaturan ruang, pengelolaan fasilitas, inventarisasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan aset pendidikan. Penataan yang efektif akan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan dalam manajemen fasilitas pendidikan yang harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 25 (2021), 213–25  
<<https://kpd.ejournal.unri.ac.id>>
- Arifin, Zainul, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah', *Http://Ejournal.Stitta.Ac.Id/Index.Php/Attahsin/Index Vol.*, 3 (2023), 90–103
- Ayu Anindya Rasyad, Nurul Ulfatin, Burhanudin, Agus Timan, 'Penataan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Formal Dan Nonformal', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3 (2023), 412–22  
<<https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p412-422>>
- Aziz, Mufid Faruq, Ziwi Zelni, and Asiyah, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Isema: Islamic Educational*

- 
- Management*, 7 (2022), 75–86 <<https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15787>>
- Basirun, Feska Ajepri, Khoirul Anwar, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, 14–20
- Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas, ‘Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah’, *Kartini* , *Amin Sobar* , *Karyanigtyas*, 4 (2024), 45–60 <<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>>
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi , M, Pd.I, ‘Perbedaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Oleh’, *Jurnal Al-Rabwab*, XIV (2020), 90–115
- Nurista, Annisa Salsabila, Hijri Khoerunnisa, Michelya Zabrina Luhukay, and Ulfi Nurmalasari, ‘Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas Yang Optimal’, 2 (2025), 6–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15510054> Meningkatkan>
- Samsu Alam L, Mahmud My, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi’, *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*;, 10 (2025), 1068–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.799> ABSTRAK>
- Sulfiani, Rohmatun Lukluk Isnaini , Arif Mulyawan, Faning Maulida Fitria, ‘Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, 6 (2024), 75–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2240>>